

# Penerapan ISAK 35 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Non-Laba pada Gereja Methodist Indonesia Gideon Bunut

Sahala Purba<sup>1\*</sup>, Vivin Caroline Sihombing<sup>2</sup>, Stefanus Andy<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Methodist Indonesia, Medan, Sumatera Utara, 20152, Indonesia

<sup>1</sup>[sahala824@gmail.com](mailto:sahala824@gmail.com), <sup>2</sup>[vivincarolinesihombing@gmail.com](mailto:vivincarolinesihombing@gmail.com), <sup>3</sup>[stefanusandy04@gmail.com](mailto:stefanusandy04@gmail.com)

## Abstract

*The thorough documentation and proper disclosure of pertinent accounting policies, estimates, and risks are essential for both preparing and presenting financial statements. Due to its crucial nature for non-profit entities, this carries significant weight for both the Indonesian Methodist Church and analogous organizations. The development of the most recent interpretation for financial reporting standards, namely ISAK 35, directly stems from the revisions in PSAK 1. With the implementation of this standard, GMI Gideon Bunut will find it more convenient to streamline processes and facilitate the aggregation of external resources. This study was carried out with the objective of comprehending the alignment between the financial statements of GMI Gideon Bunut and those in accordance with ISAK 35. This study employs a qualitative approach along with a descriptive analysis, juxtaposing the stipulations within ISAK 35 against the implementation delineated in the financial reports of the Gideon Bunut Indonesian Methodist Church. Researchers use vigilant monitoring and observational methods to extract data. The findings uncover a nonconformity between GMI Gideon Bunut's financial report and ISAK 35, as the Indonesian Methodist Church's financial statement solely encompasses records of fund receipts and expenditures. Consequently, this investigation concludes that GMI Gideon Bunut's financial reporting has not progressed in accordance with the standards outlined in ISAK 35.*

**Keywords:** ISAK 35, Financial Report, Church

## 1. Pendahuluan

Entitas berorientasi nonlaba (nirlaba) merupakan entitas yang bergerak dalam bidang pelayanan masyarakat yang tidak bertujuan untuk mencari laba (IAI, 2021). Organisasi Non-laba juga dikenal sebagai Non Governmental Organization (NGO), adalah lembaga atau badan hukum yang didirikan dengan tujuan social, budaya, pendidikan, agama atau kemanusiaan, dan bukan untuk mencari keuntungan finansial. Sebagian besar pendapatan yang diperoleh digunakan untuk memenuhi misi sosialnya. Yayasan, LSM, Gereja, perpustakaan umum, serta masih ada banyak contoh lainnya, dari organisasi non-laba (Purba & Calista, 2023).

Organisasi non-laba sering bergantung pada pendanaan dari donator, pemerintah atau sumber-sumber lainnya agar dapat menjalankan operasinya. Walaupun Organisasi non-laba tidak bertujuan untuk mencari dan mendapatkan keuntungan, organisasi ini harus tetap membuat laporan keuangan sebagai pengelolaan akuntabilitas dari organisasi tersebut (Diviana dkk., 2020). Seperti halnya dengan GMI Gideon Bunut, yang menyalurkan pada dana sumbangan dari anggota atau jemaat dan donatur.

GMI Gideon Bunut merupakan suatu gereja yang berasal dari tradisi keagamaan Kristen Methodist yang ada di Indonesia. GMI Gideon bunut juga merupakan organisasi non-laba, yang dimana data finansial diterbitkan tidak terbatas pada keperluan pelayanan administratif gereja, akan tetapi juga untuk anggota atau jemaat dan juga untuk donatur (Sianturi & Purba, 2024). Hal ini dikarenakan informasi keuangan yang dipublikasikan sebagai bentuk bukti dari pemberian yang dilakukan oleh donatur dan anggota gereja terlebih kepada Tuhan Allah dalam pengelolaan terkhusus keuangan untuk pertumbuhan Gereja yang lebih baik lagi, agar anggota gereja tersebut mengalami kenyamanan dalam hal beribadah melalui pengelolaan keuangan yang baik pada gereja tersebut.

GMI Gideon bunut melakukan penyusunan laporan keuangan yang masih tergolong sederhana, karena pada laporan keuangan GMI Gideon Bunut hanya menerbitkan penerimaan gereja dan pengeluaran gereja yang dimana menurut ISAK no. 35, dalam penerbitan laporan keuangan organisasi non-laba tidak hanya sebatas penerimaan dan pengeluaran saja,

namun juga terdapat laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan aset bersih, laporan arus kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (Anthoni dkk., 2022)

Menurut Penelitian dari Ula dkk., (2021). Penerapan ISAK 35 pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember masih belum terlihat dalam laporan keuangannya. Penyusunan dan pembuatan laporan keuangan di Masjid Baitul Hidayah Puger saat ini hanya mengacu pada format umum laporan keuangan masjid, dengan pembukuan finansial yang masih sederhana. Proses pencatatan pemasukan dan pengeluaran masjid sebatas pada tindakan dasar, serupa dengan praktik yang diamati di Gereja Methodist Indonesia Gideon Bunut. Baik Masjid Baitul Hidayah Puger maupun Gereja Methodist Indonesia Gideon Bunut belum sepenuhnya mengikuti standarisasi Laporan Keuangan sesuai dengan ISAK 35. Seharusnya, baik masjid, gereja, yayasan, maupun kampus seharusnya menjadi bagian dari organisasi nirlaba yang mematuhi standar laporan keuangan yang ditetapkan (Setiadi, 2021)

Organisasi Non-laba seharusnya mematuhi aturan ISAK 35 dalam menyusun laporan keuangan (Sari & Ferdawati, 2022). Namun masih terdapat beberapa organisasi Non laba yang belum menerapkan ISAK 35 dalam laporan keuangan, seperti GMI Effatha (Purba & Novelita, 2023), HKBP Sidikalang II (Butar Butar dan Purba, 2022), GPM Murai Klasis Aru Tengah (Kwalepa dkk., 2022), GKRI Shalom Kubu Raya (Hargen dkk., 2022), HKBP KM 55 (Siregar, 2021), HKBP Gunung Bayu (Purba & Sitanggung, 2022), Masjid Ubudiyah Aulawiyah PTPN II, Masjid Al-Ikhlas, Masjid Shalatul Falah (Mursidah dkk., 2023), Masjid Al-ihsan (Efrida Sari Ramayani dkk., 2023), begitu juga dengan Gereja Methodist Indonesia Gideon Bunut yang belum menerapkan ISAK 35. Jika dalam pelaporan keuangan sudah sesuai dengan ISAK 35, maka dapat menimbulkan tingkat transparansi dan manajemen finansial yang lebih unggul,

daripada dengan laporan keuangan yang hanya menyusun pengeluaran dan penerimaan dana (Maulana & Rahmat, 2021).

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merujuk pada penyesuaian bentuk atau kerangka laporan keuangan Gereja Methodist Indonesia Gideon Bunut dengan ISAK 35. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Peneliti melakukan penelitian dengan melakukan pengumpulan data, yaitu: a). Wawancara, pada penelitian ini, wawancara dilakukan kepada pengurus gereja, yaitu pendeta, sekretaris dan terutama bendahara. Proses wawancara yang melibatkan pertanyaan dan jawaban dalam pengumpulan data; b). Observasi, pelaksanaan observasi dilakukan secara langsung ke subjek penulis, yaitu Gereja Methodist Indonesia Gideon Bunut dan peneliti memproses pengumpulan data dari Gereja Methodist Indonesia Gideon Bunut; c). Tinjauan Literatur, dengan membaca buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan pokok masalah yang hendak di bahas merupakan tindakan pengambilan data dan pengumpulan informasi yang dilakukan oleh peneliti.

## 3. Hasil

Setelah melakukan penelitian dan pengumpulan data, telah diketahui bahwa Gereja Methodist Indonesia Gideon Bunut dalam pembukuan keuangan, hanya terdapat penerimaan uang dan pengeluaran uang. Berikut adalah transaksi yang ada GMI Gideon Bunut. Sehubungan dengan privasi gereja, maka jumlah yang tertera dimodifikasi sepenuhnya.

**Tabel 1. Laporan Arus Kas Gereja**

Laporan Kas Gereja Methodist Indonesia Gideon Bunut Untuk Periode Juni 2023			
<b>PENERIMAAN</b>			
	Persembahan Ibadah		
1	Minggu	Rp	5.550.000
	Persembahan		
2	Perpuluhan	Rp	7.090.000
	Persembahan Cell		
3	Group	Rp	1.200.000
	Persembahan Ucapan		
4	Syukur	Rp	1.000.000

5	Persembahan Dana Sadar Misi 5000	Rp	300.000
6	Hasil Sawit	Rp	990.000
7	Sumbangan AC	Rp	4.500.000
<b>TOTAL PENERIMAAN</b>		<b>Rp</b>	<b>20.630.000</b>
<b>PENGELUARAN</b>			
8	Biaya Nafkah Pendeta	Rp	5.000.000
9	Biaya transportasi	Rp	150.000
10	Perlengkapan Gereja	Rp	100.000
11	Administrasi	Rp	250.000
12	Buku SMI	Rp	40.000
13	Honor Petugas Kebersihan	Rp	250.000
14	Transport Guru Sekolah Minggu	Rp	200.000
15	Biaya konsumsi di konsistori	Rp	500.000
16	Biaya Foto copy	Rp	290.000
17	Uang Sosial yang sedang berduka	Rp	230.000
18	Uang sosial untuk yang sedang sakit	Rp	180.000
19	Perlengkapan Konsistori	Rp	40.000
20	Biaya Konsumsi DS	Rp	200.000
21	Transport DS	Rp	500.000
22	Biaya Konta kepusat	Rp	350.000
23	Biaya misi pentakosta	Rp	50.000
24	Biaya Konta ke Medan	Rp	2.800.000
25	Biaya Laundry kain altar	Rp	25.000
26	BPJS	Rp	424.000
27	Perbaikan lampu untuk konsistori	Rp	130.000
28	Biaya misi aldersgate	Rp	50.000
29	Biaya Operasional Distrik	Rp	300.000
30	Biaya pembangunan ke Distrik	Rp	100.000
31	Pembelian Kursi	Rp	1.500.000
<b>TOTAL PENGELUARAN</b>		<b>Rp</b>	<b>13.659.000</b>
<b>SALDO AKHIR</b>		<b>Rp</b>	<b>6.971.000</b>

#### 4. Pembahasan

Hasil Laporan Kas pada Tabel 1, dapat disarankan pelaporan keuangan yang semestinya dibuat oleh Gereja Methodist Indonesia Gideon Bunut.

##### 1) Laporan Komprehensif

Dalam pengungkapan informasi yang lebih holistic dan relevan untuk pemangku kepentingan, diperlukan laporan komprehensif yang dapat memainkan peran penting dalam memenuhi tuntutan

transparansi dan laporan ini menunjukkan manfaat ekonomi entitas non laba yang berasal dari pendapatan atau penerimaan dan beban atau pengeluaran (Kadek dkk., 2023)

**Tabel 2. Laporan Penghasilan Komprehensif**

LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF Gereja Methodist Indonesia Gideon Bunut Untuk Periode Juni 2023			
<b>TANPA PEMBATAAN DARI SUMBER DAYA</b>			
<b>Pendapatan Tanpa Pembatasan dari Sumber daya</b>			
Pendapatan Persembahan Ibadah Minggu	TP	Rp	5.550.000
Pendapatan Persembahan Perpuluhan	TP	Rp	7.090.000
Pendapatan Persembahan Cell Group	TP	Rp	1.200.000
Pendapatan Persembahan Ucapan Syukur	TP	Rp	1.000.000
Pendapatan Sawit	TP	Rp	990.000
<b>Total Pendapatan Tanpa Pembatasan</b>		<b>Rp</b>	<b>15.830.000</b>
<b>BEBAN-BEBAN</b>			
<b>Beban Tanpa Pembatasan</b>			
Beban nafkah Pendeta	TP	Rp	5.000.000
Beban Transportasi	TP	Rp	150.000
Beban Administrasi	TP	Rp	250.000
Buku SMI	TP	Rp	40.000
Beban Honor Petugas Kebersihan Gereja	TP	Rp	250.000
Beban Transportasi Guru Sekolah Minggu	TP	Rp	200.000
Beban Konsumsi Konsistori	TP	Rp	500.000
Beban Fotocopy	TP	Rp	290.000
Beban Sosial Berdukacita	TP	Rp	230.000
Beban Sosial Sakit	TP	Rp	180.000
Beban Konsumsi DS	TP	Rp	200.000
Beban Transport DS	TP	Rp	500.000
Beban Konta ke Pusat	TP	Rp	350.000
Beban Misi Pentakosta	TP	Rp	50.000
Beban Konta ke Medan	TP	Rp	2.800.000
Beban Laundry Kain Altar	TP	Rp	25.000
Beban BPJS	TP	Rp	424.000
Beban Misi Aldersgate	TP	Rp	50.000
Beban Operasional Distrik	TP	Rp	300.000
<b>Total Beban Tanpa Pembatasan</b>		<b>Rp</b>	<b>11.789.000</b>
<b>Surplus (Defisit) Tanpa Pembatasan</b>		<b>Rp</b>	<b>4.041.000</b>
<b>DENGAN PEMBATAAN DARI SUMBER DAYA</b>			
<b>Pendapatan Dengan Pembatasan</b>			
Sumbangan AC	DP	Rp	4.500.000
<b>Total Pendapatan Dengan Pembatasan</b>		<b>Rp</b>	<b>4.500.000</b>
<b>Total Pendapatan</b>		<b>Rp</b>	<b>20.330.000</b>
<b>Beban Dengan Pembatasan</b>			

Beban Pembangunan			
Distrik	DP	Rp	100.000
Beban Perbaikan Lampu			
Konsistori	DP	Rp	130.000
<b>Total Beban Dengan Pembatasan</b>		<b>Rp</b>	<b>230.000</b>
<b>Total Beban</b>		<b>Rp</b>	<b>12.019.000</b>
<b>Surplus (Defisit) Dengan Pembatasan</b>		<b>Rp</b>	<b>4.270.000</b>
<b>Penghasilan Komprehensif Lain</b>		<b>Rp</b>	<b>-</b>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>		<b>Rp</b>	<b>8.311.000</b>

### 1) Laporan Perubahan Aset Netto

Laporan ini menyajikan aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya.

**Tabel 3. Laporan Perubahan Aset Neto**

GEREJA METHODIST INDONESIA  
GIDEON BUNUT  
LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO  
Untuk Periode Juni 2023

<b>Aset Bersih Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya</b>			
Saldo Awal	Rp		-
Surplus Tahun Berjalan	Rp	4.041.000,00	
<b>Saldo Akhir Aset Bersih Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya</b>	<b>Rp</b>	<b>4.041.000,00</b>	
<b>Aset Bersih Dengan Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya</b>			
Saldo Awal	Rp		-
Surplus (Defisit Tahun Berjalan)	Rp	4.270.000,00	
<b>Saldo Akhir Aset Bersih Dengan Pembatasan</b>	<b>Rp</b>	<b>4.270.000,00</b>	
<b>Total Aset Netto</b>	<b>Rp</b>	<b>8.311.000,00</b>	

### 2) Laporan Posisi Keuangan

Laporan ini dibuat untuk mengetahui tentang keadaan posisi keuangan dibagian asset, liabilitas dan ekuitas.

**Tabel 4. Laporan Posisi Keuangan**

GEREJA METHODIST INDONESIA  
GIDEON BUNUT  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
Untuk Periode Juni 2023

<b>Aset/ Aset Lancar</b>	
Kas (TP)	Rp 2.701.000
Kas (DP)	Rp 4.270.000

Piutang	Rp	-
Perlengkapan Gereja	Rp	100.000
Perlengkapan Konsistori	Rp	40.000
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>Rp</b>	<b>7.111.000</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>		
Inventaris	Rp	1.500.000
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>Rp</b>	<b>1.500.000</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>Rp</b>	<b>8.611.000</b>
<b>Liabilitas</b>		
Dana Titipan Sadar Misi 5000 (TT)	Rp	300.000
<b>Total Liabilitas</b>	<b>Rp</b>	<b>300.000</b>
<b>Aset</b>		
Aset Bersih Tanpa Pembatasan	Rp	4.041.000
Aset Bersih Dengan Pembatasan	Rp	4.270.000
<b>Total Aset Bersih</b>	<b>Rp</b>	<b>8.311.000</b>
<b>Total Liabilitas dan Aset Bersih</b>	<b>Rp</b>	<b>8.611.000</b>

### 3) Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode (Amelia & Bharata, 2022)

**Tabel 5. Laporan Arus Kas**

GMI GIDEON BUNUT  
Laporan Arus Kas  
Untuk Periode Juni 2023

<b>AKTIVITAS OPERASI</b>		
<b>Rekonsiliasi Surplus (Defisit) Menjadi Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi :</b>		
Perubahan Dalam Aset Bersih	Rp	8.311.000,00
Penyesuaian Untuk Rekonsiliasi Untuk Aset Bersih Yang Digunakan Untuk Aktifitas Operasi:	Rp	-
Kenaikan Perlengkapan	-Rp	140.000,00
Kenaikan dana titipan	Rp	300.000,00
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi</b>	<b>Rp</b>	<b>8.471.000,00</b>
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Kenaikan Investasi	-Rp	1.500.000,00
<b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi</b>	<b>-Rp</b>	<b>1.500.000,00</b>
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
<b>Kenaikan Kas</b>	<b>Rp</b>	<b>6.971.000,00</b>

Kas dan Awal Kas pada Awal Bulan	Rp	-
<b>Kas dan Awal Kas pada Akhir Bulan</b>	<b>Rp</b>	<b>6.971.000,00</b>

### 5. Kesimpulan dan Saran

Pengamatan dan Penelitian terhadap Laporan Keuangan Gereja Methodist Indonesia Gideon Bunut ditemukan kesimpulan Pembukuan keuangan dari Gereja Methodist Indonesia Gideon Bunut masih tergolong sederhana, karena pembukuan keuangan tersebut hanya mencakup penerimaan dan pengeluaran dan dalam pembukuan keuangan masih dilakukan secara manual yang menghasilkan laporan keuangan yang terbatas dan belum sesuai dengan ISAK 35.

Setelah menemukan Hasil Penelitian terhadap Laporan keuangan Gereja Methodist Indonesia, peneliti berharap Gereja Methodist Indonesia Gideon Bunut dapat menyusun laporan keuangan yang terperinci sesuai dengan ISAK 35 agar lebih tertata dengan baik dan detail seperti Laporan keuangan yang sudah tertera diatas, dan tidak hanya mencakup kas masuk dengan kas keluar. Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu peneliti hanya fokus pada satu organisasi nonlaba saja, yaitu Gereja Methodist Indonesia Gideon Bunut. Nominal yang tertera dalam penelitian ini sepenuhnya dimodifikasi. dalam berbicara di publik menjadi kesulitan tersendiri dalam mengumpulkan informasi pada saat wawancara dengan koresponden yang pengetahuan tentang akuntansi masih awam dan sederhana.

### Daftar Pustaka

Amelia, S., & Bharata, R. W. (2022). Analisis Penerapan ISAK No 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Yayasan Hati Gembira Indonesia (Happy Hearts Indonesia). *Akuntansiku*, 1(4), 288–298. <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v1i4.314>

Anthoni, L., Suherman, A., & Yusuf, Y.

(2022). Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 Pada Yayasan Al-Ikhwaniyah Kelurahan Limo Kota Depok. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 1(3), 55–59.

<https://doi.org/10.56127/jammu.v1i3.454>

Butar Butar, E. A., & Purba, S. (2022). Implementasi ISAK 35 Terkait Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Gereja HKBP SIDIKALANG II. *Asian Journal of Applied Business and Management*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.55927/ajabm.v1i1.1815>

Devi Indah Sari<sup>1</sup>, Ferdawati<sup>2</sup>, E. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35. *Accounting Information System, Taxes and Auditing*, 2(2), 37–50. <https://doi.org/10.56696/jaka.v2i2.5415>

Diviana, S., Putra Ananto, R., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., Zahara, & Siswanto, A. (2020). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Haadi. *Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 113–132. <https://doi.org/10.30630/jam.v15i2.20>

Efrida Sari Ramayani, S., Nurlaila, & Sudiarti, S. (2023). Analisis Penerapan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Berdasarkan ISAK No . 35 Pada Masjid Di Kota Medan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(35), 5196–5206. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>

Hargen, F., Agosto, S. W., Sartika, S., Desyana, G., & Yunita, K. (2022). Analisis penerapan ISAK 35 pada gereja kristus rahmani indonesia (gkri) shalom, kubu raya. *Jurnal Untan*, 35, 105–115.

IAI. (2021). *Pelaporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba berdasarkan ISAK 35*. <https://www.iaijawatimur.or.id/course/isak35>

Kadek, N., Praba, I., & Herawati, N. T. (2023). Penerapan ISAK 35 dalam

- Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Santha Yana Pasek Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(2), 286–298.
- Kwalepa, E., Leunupun, P., & Persulesy, G. (2022). Kesiapan Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus Jemaat GPM Murai Klasis Aru Tengah). *IMPREST: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 38–44. <https://doi.org/10.37476/imprest.v1i1.2975>
- Maulana, I. S., & Rahmat, M. (2021). Penerapan ISAK No. 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Masjid Besar Al-Atqiyah Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa. *JAJFA Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UTS Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 3(2), 63–75.
- Mursidah, S., Samri, Y., Nasution, J., & Syafina, L. (2023). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid : ISAK 35 di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4), 232–245. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i4.1907>
- Purba, S., & Calista. (2023). Praktik ISAK 35 Atas Laporan Keuangan Organisasi Non-Laba pada Gereja Katedral St. Theresia Lisieux Sibolga. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 02(35), 64–69.
- Purba, S., & Novelita, M. (2023). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non Laba berdasarkan ISAK 35 Pada Gereja GMI EFFATHA. *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 5(1), 7–13.
- Purba, S., & Sitanggang, E. M. (2022). Application of ISAK 35 Concerning Financial Reports of Non-Profit Organizations at HKBP Gunung Bayu Church. *Asian Journal of Applied Business and Management*, 1(2), 81–90. <https://doi.org/10.55927/ajabm.v1i2.1828>
- Setiadi. (2021). Implementasi ISAK 35 ( Nir Laba ) Pada Organisasi Non Laba ( Masjid, Sekolah, Kursus ). *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 6(2), 94–107. <https://doi.org/10.35968/jbau.v6i2.701>
- Sianturi, V. U. P., & Purba, S. (2024). Implementasi ISAK 35 mengenai Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Gereja HKBP Aloban. *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia SEAN*, 2(01), 21–27.
- Siregar, A. (2021). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Gereja HKBP Km 55. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 308–339. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.555>
- Ula, I. D., Halim, M., & Nastiti, A. S. (2021). Penerapan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 152–162. <https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1286>